



Article

## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

Agus Miraj Darajat<sup>1</sup>, Faisal Fedryansyah Syawal<sup>1</sup>, Rizki Muliani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana, Bandung Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: August 28, 2021  
Final Revision: Sept 23, 2021  
Available Online: Sept 29, 2021

### KEYWORDS

Family Social Support, Students, Online Learning, Academic Procrastination.

### CORRESPONDENCE

E-mail: [agus.miraj@bku.ac.id](mailto:agus.miraj@bku.ac.id)

### A B S T R A C T

Online learning has positive and negative impacts, one of the negative impacts is causing students to do academic procrastination. One of the factors that influence academic procrastination is family social support. Family social support is an important factor in student self-development in academics because of the need for good communication between parents and children as an effort to reduce academic procrastination. The purpose of this study was to determine the relationship between family social support and academic procrastination during online learning for undergraduate nursing students at Bhakti Kencana University, Bandung. The research method used descriptive correlation, with a cross sectional design. The research population of all undergraduate Nursing students at Bhakti Kencana University was 617 people, a sample of 87 people, using stratified random sampling technique. The research instrument used the Academic Procrastination Scale (APS) and social support distributed using google form to respondents. Data analysis using univariate analysis using mean and bivariate using chi square statistical test. The results showed that most (51.2%) students received less supportive family social support, and most (55.8%) students had a high category of academic procrastination during online learning. The results of the chi square test show -value (0.024) < 0.05, which means that there is a relationship between family social support and academic procrastination during online learning.

## I. INTRODUCTION

Era teknologi digital dan modernisasi sekarang diharuskan semua perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan memakai teknologi digital pada pembelajarannya. Perguruan

tinggi atau PT memiliki kewajiban dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk mahasiswa yang sejalan dengan perubahan zaman., salah satunya ialah pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring dilakukan secara

tidak langsung antara dosen dan mahasiswa. Dalam proses pelaksanaannya memerlukan alat pendukung perangkat mobile misalnya handphone, laptop, komputer dan lainnya untuk memudahkan mahasiswa pada menelusuri informasi yang diperlukan kapan saja dan dimana saja. Adapun beberapa contoh media yang digunakan mahasiswa dalam proses pembelajarannya yaitu google meet, zoom, dan website khusus yang dibuat oleh suatu universitas tertentu (Firman and Rahayu, 2020).

Saat ini akibat adanya pandemic covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menerbitkan Surat Edaran (SE) No.1 tahun 2020 yaitu melarang seluruh perguruan tinggi dalam menjalankan kuliah dengan tatap muka atau konvensional dan menyarankan agar menyediakan pembelajaran atau perkuliahan secara online atau daring. Pembelajaran daring saat ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang harus tetap dilaksanakan meski dengan kondisi yang berbeda saat ini (Firman & Rahayu, 2020).

Prokrastinasi dijuluki the thief of time dan merupakan fenomena gunung es. Aspek-aspek dari prokrastinasi yaitu adanya penundaan dalam mengawali dan menuntaskan tugas, terlambatnya pada pengerjaan tugas, adanya aktifitas lain dibandingkan menuntaskan tugas dan kesenjangan waktu (Tatan, 2012). Prokrastinasi akademik dianggap sebagai suatu kendala mencapai kesuksesan akademik pada mahasiswa karena menurunnya kualitas belajar, meningkatnya tingkat stres pada mahasiswa yang mengakibatkan timbulnya rasa kecemasan (Muyana, 2018).

Menurut Ghufron, dkk (2015) aspek-aspek yang berpengaruh pada seseorang melakukan perilaku prokrastinasi akademik antara lain

karena aspek dari dalam melingkupi keadaan fisik dan psikologis, serta aspek luar melingkupi dukungan sosial, kondisi lingkungan, gaya pengasuhan orang tua, dan lingkungan akademik. Hasil penelitian sebelumnya diperoleh 58% tingkat dukungan sosial keluarga mempengaruhi prokrastinasi akademik, dimana faktor dukungan sosial keluarga ialah faktor krusial pada pengembangan diri mahasiswa di dalam akademik, perlunya komunikasi yang baik diantara orang tua dengan anak sebagai upaya mengurangi prokrastinasi (Lastary dan Rahayu, 2018).

Penelitian yang dilakukan Anam (2016) memperlihatkan bahwa dukungan sosial yang diberi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkat prokrastinasi, di mana seseorang dengan jenjang dukungan orang tua yang besar memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah. Hal itu selaras dengan penelitian Lastary & Rahayu (2018) yang memperlihatkan hasil adanya hubungan negative diantara dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik. Tingkat dukungan sosial yang semakin rendah sehingga semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Peneliti melakukan studi pendahuluan ke bagian akademik Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Keperawatan, Fakultas Farmasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan ke bagian akademik Fakultas keperawatan didapatkan bahwa S1 Keperawatan baru melakukan pembelajaran secara daring sehingga mahasiswa belum terbiasa melakukan pembelajaran melalui media online yang akhirnya mahasiswa sering mengeluh materi pembelajaran daring kurang dipahami. Studi pendahuluan ke bagian akademik Fakultas Farmasi didapatkan bahwa fakultas farmasi sudah menjalankan pembelajaran daring sejak tahun 2018 sehingga mahasiswa farmasi sudah terbiasa dengan pembelajaran dan pengerjaan tugas-tugas melalui daring, dan hasil studi pendahuluan ke fakultas

ilmu kesehatan diperoleh bahwa mahasiswa sebagian besar dapat mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi, walau terkadang dalam beberapa pelajaran masih ada yang belum bisa tersampaikan secara maksimal.

Hasil

Berdasarkan studi pendahuluan dari 20 mahasiswa/i diperoleh hasil 10 orang mahasiswa menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas ayau memulai mengerjakan tugas yang diberikan kepada nya, sebagian besar mahasiswa menyelesaikan tugas ketika waktu deadline. Berdasarkan keterlambatan tugas diperoleh sebanyak 14 orang menyatakan terlambat mengerjakan tugas karena kurang memahami dengan materi dan tugas yang diberikan, kurangnya pemahaman dan kendala lain adalah kurangnya waktu pembelajaran serta sulitnya untuk berkomunikasi langsung dengan dosen. Berdasarkan jarak senjang waktu diantara kinerja actual dan rencana diperoleh sebanyak 11 orang mahasiswa memiliki niat untuk mengerjakan tugasnya, tetapi ketika akan memulai pengerjaannya mahasiswa cenderung merasa malas, menunda-nunda sampai akhirnya pengerjaan dilakukan pada batas akhir pengumpulan tugas, dan berdasarkan aktifitas lain yang lebih menyenangkan diperoleh hasil sebanyak 13 orang mahasiswa memilih melakukan aktifitas lain dibandingkan mengerjakan tugas, khususnya pada laki-laki dimana lebih memilih bermain futsal atau keluar rumah dibandingkan menyelesaikan terlebih dahulu tugas yang diberikan.

Hasil studi pendahuluan terhadap faktor yang berpengaruh pada prokrastinasi akademik yakni keadaan fisik mahasiswa sebagian besar 18 orang mahasiswa dalam keadaan sehat, mampu melakukan aktifitas sehari-hari selama berada dirumah, faktor kondisi lingkungan diperoleh seluruh mahasiswa berada di rumah tidak memiliki aktifitas

berlebih diluar rumah karena kondisi pandemi yang membatasi aktifitas diluar rumah, sedangkan hasil studi pendahuluan terhadap salah satu faktor prokrastinasi akademik yaitu dukungan sosial keluarga diperoleh berdasarkan dukungan emosional diperoleh sebesar 9 orang mahasiswa memperoleh perhatian dari keluarga selama pembelajaran daring, keluarga memberikan semangat ketika mereka sedang mengerjakan tugas, berdasarkan dukungan penghargaan diperoleh 10 orang mahasiswa memperoleh respon positif terhadap dukungan dan dorongan yang diberikan keluarga selama masa pembelajaran daring, berdasarkan dukungan informasi sebagian besar mahasiswa tidak mendapatkan feedback atau bantuan informasi khususnya mengenai tugas-tugas yang sedang dikerjakan karena ketidak mengertian keluarga dengan tugas-tugas yang sedang dikerjakan, dan berdasarkan dukungan instrumental sebagian besar menyatakan keluarga memberi dukungan dalam memberi fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti kebutuhan internet, media elektornik serta biaya lain yang dibutuhkan. Sedangkan berdasarkan faktor lain yang berpengaruh prokrastinasi akademik yakni faktor lingkungan sangat menunjang untuk tidak menunda-nunda tugas yang diberikan karena sebagian besar mahasiswa menghabiskan waktunya di rumah, jarang melakukan aktifitas lain di rumah rumah karena kondisi saat ini yang harus mengurangi aktifitas diluar rumah.

Sebagai data pembanding hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan April 2021 kepada mahasiswa D3 keperawatan, kesmas dan farmasi sebagian besar (86%) mahasiswa menjawab berusaha mengikuti pembelajaran daring dengan maksimal, dan pengerjaan tugas selalu berusaha untuk dikerjakan dengan tepat

waktu, dikerjakan tidak hanya karena sudah deadline saja.

Berdasarkan fenomena di atas dan belum adanya penelitian mengenai prokrastinasi akademik yang berkaitan dengan pembelajaran daring, sehingga pengamat mempunyai daya tarik dalam melaksanakan riset perihal hubungan dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

**II. METHODS**

Desain riset yang dipergunakan oleh peneliti ialah riset deskriptif korelasional, dengan rancangan penelitian cross sectional Tujuan dalam penelitian ini adalah mencari hubungan dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Populasi sebanyak ialah semua mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana yaitu tingkat 1 sejumlah 124 orang, tingkat 2 sejumlah 166 orang, tingkat 3 sejumlah 185 orang, tingkat 4 sejumlah 142 sehingga jumlah seluruhnya sebanyak 617 orang, sampel sebanyak 87, menggunakan teknik Stratified Randaom Sampling.

Instrument penelitian menggunakan kuesioner Academic Procrastination Scale (APS), dan instrumen dukungan keluarga berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti, terdiri dari 16 pertanyaan. Analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariate dengan uji statistic chi square.

**III. RESULT**

**1. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Keluarga Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
-----------------	-----------	----------------

Mendukung	43	49,4
Kurang mendukung	44	50,6
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan sebagian besar mahasiswa yaitu 44 orang (50.6%) dukungan sosial keluarga kurang mendukung selama pembelajaran daring.

**2. Distribusi Frekuensi Dimensi Dukungan Sosial Keluarga Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.**

Dimensi	Mendukung		Kurang mendukung	
	f	%	f	%
Dukungan emosional	45	51,7	42	48,3
Dukungan penghargaan	41	47,1	46	52,9
Dukungan informasi	37	42,5	50	57,5
Dukungan instrumental	39	44,8	48	55,2

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan sebagian besar mahasiswa yaitu 45 orang (51.7%) dukungan sosial keluarga mendapat dukungan sosial keluarga pada aspek dukungan emosional, dan sebagian besar yaitu sebanyak 50 orang (57.5%) dukungan sosial keluarga kurang mendukung pada aspek dukungan informasi

**3. Distribusi Frekuensi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Prokrastinasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	49	56,3
Rendah	38	43,7
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan sebagian besar mahasiswa yaitu 49 orang (56.3%) prokrastinasi akademik kategori tinggi selama masa pembelajaran daring.

**3. Distribusi Frekuensi Dimensi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Dimensi	Tinggi		Rendah	
	f	%	f	%
Kemampuan	44	50,6	43	49,4
Gangguan	48	55,2	39	44,8
Faktor social	46	52,9	41	47,1

Manajemen waktu	41	47,1	46	52,9
Inisiatif pribadi	38	43,7	49	56,3
Kemalasan	44	50,6	43	49,4

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan sebagian besar (55.2%) prokrastinasi akademik kategori tinggi selama masa pembelajaran daring pada dimensi gangguan, dan sebagian besar mahasiswa yaitu 49 orang (56.3%) prokrastinasi akademik kategori rendah selama masa pembelajaran daring pada dimensi inisiatif pribadi.

**4. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prokrastinasi Akademik Selama Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Dukungan keluarga	Prokrastinasi				Total		P Value
	Tinggi		Rendah		f	%	
	f	%	f	%			
Mendukung	1	44,	2	55,	4	10	0,024
Kurang mendukung	9	2	4	8	3	0	
	3	68,	1	31,	4	10	
	0	2	4	8	4	0	
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>56,</b>	<b>3</b>	<b>43,</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	
	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	

Berdasarkan tabel terlihat hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p-value (0.024) < α 0.05 yang berarti Ha diterima maka diartikan terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

**IV. DISCUSSION**

**1. Dukungan Sosial Keluarga Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Menurut tabel 1 tersebut memperlihatkan beberapa besar dukungan sosial keluarga kurang mendukung pada saat kegiatan belajar daring pada mahasiswa sarjana keperawatan universitas Bhakti Kencana. Hal ini dapat disebabkan karena faktor usia, di mana dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian mahasiswa S1 keperawatan berada pada usia 22-24 tahun (remaja akhir). Menurut Sarwono (2014) pada usia remaja akhir tumbuhnya “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*privateself*), dimana kedekatan dengan keluarga sudah semakin berkurang, selain itu, hampir sebagian mahasiswa S1 keperawatan berada pada tingkat III, semakin tinggi level tingkatan mahasiswa maka semakin tinggi anggapan keluarga akan kemampuan mahasiswa menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri.

Kurangnya dukungan keluarga kepada mahasiswa kecenderungan terjadi karena kurangnya pemahaman keluarga akan tugas yang diberikan kepada mahasiswa, dimana keluarga tidak bisa mendampingi, membimbing atau turut andil pada penuntasan tugas yang diberi pada mahasiswa, terutama pada orangtua yang bekerja dan sebagian besar keluarga tidak bisa mengaplikasikan atau menggunakan teknologi yang bisa mendukung dalam pembelajaran mahasiswa. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Dyah Mustika (2019) diperoleh hasil sebagian besar (55%) responden tergolong dalam kategori dukungan sosial keluarga sedang, yang berarti masih belum optimalnya pemberian dukungan sosial keluarga diberikan kepada responden.

Pada umumnya dukungan sosial akan mendeskripsikan perihal pengaruh atau peran dana bantuan yang diberi oleh orang yang bermakna misalnya saudara teman, anggota keluarga. Dukungan sosial keluarga dapat diberi didasari dukungan penghargaan, dukungan

emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi, (Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, 2014). Dukungan emosional ialah jenis atau bentuk dukungan yang diberi keluarga pada bentuk kasih sayang, empati dan perhatian. Dukungan penghargaan memperlihatkan tanggapan positif yakni motivasi kepada perasaan atau gagasan. Dukungan informasi ini bermakna memberikan saran nasihat dan umpan balik atau *feedback* mengenai apa yang sedang dan telah dijalankan seorang individu. Dukungan instrumental, dukungan ini merupakan fungsi ekonomi, dukungan ini ialah sebuah dukungan penuh keluarga pada wujud memberi waktu, dana maupun dalam memberikan bantuan kepada anggota keluarga (Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, 2014).

Berdasarkan dimensi dukungan sosial keluarga didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa S1 keperawatan mendapatkan dukungan sosial keluarga mendukung pada aspek dukungan emosional. Dukungan emosional merupakan fungsi afektif keluarga yang harus diterapkan kepada seluruh anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan psikososial keluarga dengan saling mengasihi, cinta kasih, kehangatan dan saling mendukung (Friedman, 2015). Dari hasil penelitian, didapatkan skor tertinggi pada soal no 3 tentang berusaha mengingatkan mahasiswa dengan lembut ketika tidak bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dari hasil ini, terlihat keluarga selalu mengingatkan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan keluarga mengingatkan agar mahasiswa tidak malas mengerjakan tugasnya. Kondisi ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa karena dengan adanya perhatian dari keluarga untuk selalu mengingatkan mahasiswa, dapat mendorong mahasiswa untuk mengerjakan tugasnya terutama dengan kondisi pembelajaran

saat ini, karena tidak dipungkiri dengan kondisi pembelajaran seperti ini banyak mahasiswa yang merasa lelah, bosan, cape dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa ada ruang gerak yang lebih bebas seperti biasanya serta jika secara terus menerus mahasiswa diingatkan oleh keluarga maka akan timbulnya rasa untuk menyelesaikan tugasnya dibandingkan pada mahasiswa yang tidak pernah di ingatkan oleh keluarga akan tugas-tugasnya. Dari hasil penelitian, didapatkan skor terendah pada soal no 1 tentang memberi motivasi kepada mahasiswa agar tetap semangat untuk sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Dari hasil ini, terlihat bahwa keluarga kurang memberikan motivasi agar mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini dapat menyebabkan tidak punya keinginan untuk menyelesaikan tugasnya, karena tidak adanya dukungan yang diberikan keluarga sehingga menimbulkan kurangnya semangat mahasiswa untuk menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan dimensi dukungan social keluarga kurang mendukung, didapatkan hasil sebagian besar mahasiswa S1 keperawatan mendapatkan dukungan social keluarga kurang mendukung pada aspek dukungan informasi. Dukungan informasi menurut Sarafino (2014) bermakna memberi saran, nasehat, dan umpan balik atau *feedback* mengenai hal apa yang telah dan sedang dijalankan seorang individu. Dari hasil penelitian, didapatkan skor tertinggi pada soal no 11 tentang memperhatikan, menyimak, dan mencari tahu setiap kegiatan yang biasa membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberi. Perihal ini memperlihatkan bahwa keluarga menunjukkan *feedback* kurang baik kepada mahasiswa, dimana keluarga tidak berusaha untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dari hasil penelitian,

didapatkan skor terendah pada soal no 9 tentang berusaha selalu memberikan informasi tentang sarana prasarana yang mendukung pembelajaran oleh mahasiswa demi kelancaran untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Perihal ini memperlihatkan bahwa keluarga hanya bisa memberikan prasarana yang mendukung pembelajaran seperti memberikan kuota belajar dengan full, atau memenuhi kebutuhan selama pembelajaran daring tanpa memberikan dukungan lebih dari ikut serta untuk menyelesaikan tugas-tugas mahasiswa.

## **2. Prokrastinasi Akademik Selama Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukan sebagian besar mahasiswa prokrastinasi akademik kategori tinggi selama masa kegiatan belajar daring dalam mahasiswa sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana. Pendapat peneliti tingginya prokrastinasi akademik yang dilakukan responden yaitu karena tingginya gangguan pada diri mahasiswa secara pribadi yang seringkali membuat mahasiswa melakukan penundaan padan penuntasan tugas yang diberikan kepada mereka Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Dyah Mustika (2019) diperoleh hasil sebagian besar (67%) responden dengan prokratinasi sedang. Prokrastinasi akademik ialah jenis penundaan yang dilaksanakan dalam jenis tugas formal yang berkenaan dengan tugas akademik, contohnya tugas kursus atau tugas kampus. Gagalnya prokrastinator pada bidang akademik karena mahasiswa menghindari penuntasan tugas dan merasakan takut jika mereka tidak dapat menuntaskan tugasnya (Ghufron and Risnawita, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan tingginya prokrastinasi akademik pada mahasiswa selama pembelajaran daring. Hasil penelitian prokrastinasi akademik

terlihat tinggi terutama pada indikator gangguan, yaitu skor tertinggi pada soal no 10 tentang jangka waktu fokus mahasiswa pada tugas kuliah sangat pendek karena tidak bisa berlama-lama menatap layar komputer atau handphone. Hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa tidak bisa berlama-lama menatap layar komputer atau handphone, hal ini karena ketika mengerjakan tugas mahasiswa harus berpikir penuh dengan tugas yang diberikannya terutama pada tugas yang berhubungan dengan materi yang menyangkut pencarian referensi atau yang harus berhubungan lebih dengan pencarian sumber di computer, laptop atau hp sehingga jika berlama-lama di depan komputer maka mereka sudah tidak bisa fokus untuk mengerjakannya. Hal ini membuat mahasiswa menjadi jenuh, lelah mata, tidak fokus yang membuat mahasiswa tidak bisa menyelesaikan secara cepat dengan tugas yang diberikannya. Hasil penelitian skor terendah yaitu pada soal no 8 tentang mahasiswa berkonsentrasi pada tugas kuliah dan bukan pada gangguan lainnya walau pembelajaran dilakukan secara daring, hal ini menunjukkan walaupun mahasiswa berkonsentrasi pada tugas kuliah yang diberikan, akan tetapi tetap saja mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik karena gangguan mahasiswa tidak bisa berlama-lama menatap layar komputer. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Addhiena T (2020) dimana menatap layar komputer lebih dari 4 jam setiap harinya dapat meningkatkan gejala keluhan gangguna fisik seperti kelelahan mata, sakit kepala, sakit leher, sakit bahu dan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh tubuh yang dapat berdampak pada prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian menunjukkan tingginya prokrastinasi akademik namun dapat tertolong dengan masih adanya insiatif pribadi. Hasil penelitian skor tertinggi pada soal no 25 tentang

mahasiswa membaca buku teks dan melihat sekilas catatan, mendengarkan penjelasan dari dosen walau pembelajaran dilakukan secara daring, hal ini menjelaskan bahwa masih adanya upaya atau tindakan yang baik yang dilakukan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, masih adanya perhatian yang ditunjukkan mahasiswa dalam menyimak, mendengarkan dan memperhatikan ketika dosen sedang memberikan materi atau tugas untuk mahasiswa. Hasil skor terendah yaitu pada soal no 13 tentang ngebut belajar ketika pada akhir ialah cara paling baik untuk menghadapi ujian atau tugas yang diberikan, dimana mahasiswa berusaha menyelesaikan tugasnya walau dikerjakan secara sistim satu malam, atau dikerjakan secara cepat dalam waktu yang singkat ketika *deadline* atau waktu pengumpulan akan berakhir. Meski sebenarnya hal seperti ini tidak seharusnya dilakukan oleh mahasiswa dalam setiap mengerjakan tugas, namun sebagian besar berpikir daripada tidak sama sekali mengerjakan tugas lebih baik dikerjakan dengan jawaban yang seadanya.

Prokrastinasi akademik pada pembelajaran daring terasa sekali dialami oleh mahasiswa, meski banyak waktu luang yang diperoleh tetapi mahasiswa tidak dapat memanfaatkan waktu itu dengan baik, banyaknya kemalasan yang dialami oleh mahasiswa, terutama ketika tugas yang diberikan kurang dipahami atau dimengerti, atau ketika waktu luang itu digunakan untuk aktivitas lain yang lebih disenangi dibandingkan menyelesaikan tugas. Tingginya prokrastinasi akademik pada masa pembelajaran daring dapat menjadi suatu permasalahan yang berdampak tidak baik pada mahasiswa, apabila kondisi ini selesi dihadapi oleh mahasiswa maka semangat belajar, dan tanggung jawab mahasiswa akan terus menurun bahkan menghilang pada kondisi seperti ini. Oleh karena itu perlunya perhatian, dukungan

kepada mahasiswa agar tidak menurunnya semangat pada dirinya walau pembelajaran secara daring sehingga prokrastinasi tidak berlarut-larut dialami oleh mahasiswa.

### **3. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prokrastinasi Akademik Selama Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Berdasarkan tabel 5.3 hasil pengujian statistika didapatkan nilai  $p$ value (0.024) <  $\alpha$  0.05 yang berarti  $H_0$  diterima maka diartikan terdapat kaitan antara dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Hasil riset memperlihatkan terdapatnya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik. Perihal ini sesuai dengan riset yang dilaksanakan oleh penelitian Panjaitan et al (2018) dengan judul hubungan antara dukungan keluarga inti dengan prokrastinasi akademik mahasiswa, didapatkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sejumlah 0,442 dan Sig. (2-tailed) = 0,000, yang berarti dukungan keluarga inti berpengaruh pada tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa, dan hasil penelitian oleh Lastary & Rahayu (2018) dengan judul "Hubungan dukungan social dan *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau yang berkuliah di Jakarta", didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan social dan *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau yang berkuliah di Jakarta. Dukungan sosial keluarga dapat berpengaruh pada kondisi prokrastinasi akademik pada mahasiswa hal ini karena dukungan memberikan pengaruh terhadap semangat, motivasi seseorang, dimana jika mahasiswa memperoleh dukungan penuh dari keluarganya maka

semangat, motivasi akan tumbuh besar didalam diri mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pada mahasiswa yang mendapat dukungan sosial keluarga namun masih mengalami prokrastinasi tinggi, hal ini dapat terjadi karena masih tingginya gangguan yang dirasakan mahasiswa terutama rasa malas yang dirasakan untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang diberikannya, meski keluarga sudah memberikan semangat, motivasi pada mahasiswa. Selain itu gangguan dari luar seperti ajakan bermain atau ajakan teman lainnya yang kadang membuat mahasiswa lebih memilih kegiatan lain dibandingkan menyelesaikan terlebih dahulu tugasnya, padahal keluarga sudah memberi nasehat atau peringatan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas terlebih dahulu.

Hasil penelitian pada mahasiswa yang kurang mendapat dukungan keluarga namun prokrastinasinya rendah hal ini dapat terjadi karena inisiatif pribadi mereka yang tinggi, mahasiswa menyadari bahwa keluarganya kurang memberi dukungan karena ketidakmertian keluarga akan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka, sehingga keluarga tidak bisa banyak membantu dalam menyelesaikan tugasnya, namun mahasiswa memiliki inisiatif tinggi untuk menyelesaikan tugasnya, baik dengan cara meminta bantuan kepada orang lain, bertanya kepada dosen, atau berusaha menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan dengan seadanya, yang terpenting dari pemikiran mereka bahwa mereka harus menyelesaikan tugas-tugasnya. Selain itu kurangnya dukungan sosial yang diberi oleh keluarga dikarenakan orangtua atau keluarga sudah menganggap mahasiswa mampu menyelesaikan segala urusan permasalahan sendiri, termasuk pada tanggungjawab terhadap pendidikan yang sedang dijalankannya. Selain itu dengan teknologi saat ini sebagian

besar keluarga tidak bisa atau tidak mengerti dengan cara menggunakannya, sehingga materi atau pelajarannya berbeda dengan tugas-tugas pada mahasiswa saat ini yang membuat keluarga tidak mampu untuk membantu tugas-tugas mahasiswa. Akan tetapi dengan inisiatif pribadi yang tinggi maka mahasiswa tetap berusaha untuk menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian pada responden yang prokrastinasi rendah dan mendapatkan dukungan keluarga tentu saja hal ini menjadi timbal balik yang baik yang dirasakan oleh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori menurut Levitt (1983) dalam Glanz, dkk (2015) yang menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga dapat mengurangi anak dari stres karena berbagai tekanan yang ada, termasuk saat kondisi anak menghadapi tugas akademik, karena seseorang yang mendapat dukungan sosial keluarga akan lebih dapat menuntaskan tugas yang sulit, tidak ada kendala kognitif, lebih berkonsetrasi, tidak menunjukkan kecemasan pada saat pelaksanaan tugas sehingga dapat mencegah prokrastinasi akademik. Begitu pula sebaliknya mahasiswa yang prokrastinasi tinggi dan kurang mendapatkan dukungan keluarga maka akan semakin sulit untuk mereka menyelesaikan tugas-tugas yang diberikannya, tidak adanya dorongan semangat, motivasi bahkan perhatian dari keluarga maka akan semakin mahasiswa berleha-leha dan terlena dengan kemalasan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Hasil penelitian menunjukkan tingginya prokrastinasi akademik pada saat pembelajaran daring salah satunya dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga, oleh karena itu perlunya dukungan keluarga kepada mahasiswa dengan penuh meski mahasiswa sudah dianggap dewasa, namun kenyataannya mahasiswa masih memerlukan perhatian penuh dari keluarga terutama orangtua, dan orangtua masih memiliki tanggung

jawab yang besar dengan pendidikan anaknya sehingga dukungan sosial keluarga sangat penting diberikan kepada mahasiswa, agar mahasiswa mendapatkan perhatian dan motivasi yang dapat membangun dirinya memperoleh semangat dalam menyelesaikan pendidikannya sehingga dapat meminimalisir terjadinya prokrastinasi akademik dan dapat memperoleh hasil atau prestasi yang baik.

## **V. CONCLUSION**

Terdapat hubungan diantara dukungan sosial keluarga dengan prokrasinasi akademik pada saat aktivitas belajar daring pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Diharapkan prodi S1 keperawatan dapat mengevaluasi prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa agar mahasiswa dapat melakukan manajemen waktu yang lebih baik sehingga mahasiswa bisa lebih disiplin dengan tugas-tugas yang diberikan dengan cara menerapkan sanksi akademik bagi mahasiswa yang terlambat dalam menyelesaikan tugas.

## **REFERENCES**

- Andarmoyo, Sulisty. 2014. Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto (2019). Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. Madrasah. doi: 10.18860/jt.v6i2.3301.
- Avico, R. S., & Mujidin, M. (2014). Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta. (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan)..
- Budiman and Riyanto, A. (2016). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Lubis, N. L., 2016. Depresi dan tinjauan psikologis. Jakarta: Prenada Media Gro
- Dzalila, L., Ananda, A. and Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. Jurnal Signal. doi: 10.33603/signal.v8i2.3518
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 81-89.. doi: 10.31605/ijes.v2i2.659. diakses bulan Januari 2021.
- Freeman, E. K., Cox-Fuenzalida, L. E., & Stoltenberg, I. (2011). Extraversion and arousal procrastination: Waiting for the kicks. *Current Psychology*, 30(4), 375-382. doi: 10.1007/s12144-011-9123-0. diakses bulan Januari 2021.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, teori, dan praktik) Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Friedman (2015). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset , Teori dan Praktik, Majalah Kedokteran Andalas. Jakarta: EGC
- Ghufroon, M. N. (2015). Kesulitan belajar pada anak: Identifikasi faktor yang berperan. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 3(2). diakses bulan Januari 2021.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice*. John Wiley & Sons. diakses bulan Januari 2021.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *AI-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117-140.
- Harnilawati (2013). Pengantar Ilmu Keperawatan Komunitas. Sulawesi: Pustaka As Salam.
- Lastary, L. D., & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau yang 1 2 Berkuliah di Jakarta. *Ikra-lth Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(1), 17-23..
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45-52.. doi: 10.25273/counsellia.v8i1.1868.
- Notoatmodjo (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panjaitan, S., Simanungkalit, M., Wardoyo, Y., Tuerah, F., & Roson, N. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Journal Kerusso*, 3(1), 24-31.. doi: 10.33856/kerusso.v3i1.89. diakses bulan Januari 2021.

- Risdiantoro, R., & Iswinarti, H. N. (2016). Hubungan prokrastinasi akademik, stres akademik, dan kepuasan hidup mahasiswa. *Psychology & Humanity*, 19(20), 360-373. diakses bulan Januari 2021.
- Safitri, A. (2018). Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 14(2), 154-173. diakses bulan Januari 2021.
- Sarafino, E. P. and Smith, T. W. (2014). *Health psychology: biopsychosocial interactions seventh edition*, USA: John Wiley & Sons Inc.
- Saronson. 2015. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Masyarakat*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyani A. 2015. *Memahami Good Governance dalam Perspektif SDM*. Yogyakarta: Gava Media
- TATAN, T. Z. (2012). Analisis prokrastinasi tugas akhir/skripsi. *Formatif*, 2(1), 234966. diakses bulan Januari 2021.
- Zamhari (2016). Apa itu Mahasiswa ?. *Academicindonesia.com*.

### ***BIOGRAPHY***

**Agus Miraj Darajat** Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Pendidikan terakhir S2 Kedokteran di Universitas Padjadjaran tahun 2007. Saat ini menjabat sebagai wakil rektor di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

**Faisal Fedryansyah Syawal** Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.